



Program *go green in school*: No plastic and greening

Shofi Tamala^{1,*}, Najma Husna Hanifah¹, Kirana Zahrani¹, Sellindra Tanisa Galuh¹, Findo Bayu Adji¹, H. Husamah¹

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang Jawa Timur 65144, Indonesia

shofitamala@gmail.com*

* penulis korespondensi

Informasi artikel

Disubmit: 2022-11-07

Revisi: 2022-12-10

Diterima: 2022-12-23

Dipublikasi: 2022-12-25

Kata kunci:

Peduli lingkungan

Pemanasan global

Sampah plastik

Keywords:

Environmental care

Global warming

Plastic waste

Abstrak

Pemanasan global dan sampah plastik yang meningkat perlu di tindak lanjuti agar lingkungan tetap terjaga. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat suatu program peduli lingkungan misalnya program *go green* yang dapat diterapkan di manapun, terutama di sekolah. Program *go green* di sekolah adalah sebuah program yang mengajak warga sekolah untuk membentuk gaya hidup agar lebih peduli terhadap lingkungan dan melestarikan lingkungan. Penulisan artikel ini ditujukan untuk mengajak sekolah melaksanakan program *go green* yang tentunya dapat memberi dampak positif terhadap siswa dan lingkungan. Hasil analisis dari literatur menunjukkan bahwa program *go green in school* dapat terlaksana dengan baik apabila ada dukungan dari berbagai pihak, terutama keterlibatan kepala sekolah, guru, dan wali murid.

Abstract

Go green in school program: No plastic and greening. Global warming and increasing plastic waste need to be followed up so that the environment is maintained. One of the efforts that can be done is to create a program that cares about the environment, for example, the *go green* program that can be applied anywhere, especially in schools. The *go green* program in schools is a program that invites school members to shape a lifestyle so they care more about the environment and preserve the environment. Writing this article is intended to invite schools to implement the *go green* program which of course can have a positive impact on students and the environment. The results of the analysis of the literature show that the *go green in school* program can be implemented well if there is support from various parties, especially the involvement of school principals, teachers and parents of students.

Copyright © 2022, Tamala et al

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Tamala, S., Hanifah, N. H., Zahrani, K., Galuh, S. T., Adji, F. B. & Husamah, H. (2022). Program *go green in school*: No plastic and greening *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 100-104. <https://doi.org/10.22219/jppg.v3i3.24010>

Pendahuluan

Akhir-akhir ini persoalan lingkungan hidup kembali menjadi sorotan dunia, perhatian dunia terhadap persoalan lingkungan ini terkait dengan meningkatnya gas rumah kaca yang berdampak kepada meningkatnya pemanasan global (global warming) yang berakibat pada meningkatnya suhu permukaan bumi (Hidayat, 2015). Disamping itu, penggunaan sampah plastik juga terus meningkat yang mengakibatkan pencemaran lingkungan (Asroni, 2018). Kehidupan manusia pada dasarnya berhubungan erat dengan lingkungan alam karena bergantung pada lingkungan yang menjamin keberlangsungan hidupnya (Niman, 2019). Suatu kehidupan lingkungan sangat bergantung dengan ekosistem, oleh karenanya penting untuk mendorong manusia supaya mencintai, melestarikan, dan bertanggung jawab dengan menjaga ekosistem lingkungan (Baro'ah, 2020).

Hal yang paling penting dan signifikan dalam rangka mencegah dan mengatasi kerusakan lingkungan adalah melakukan penyadaran terhadap pelaku atau subyek yang mendapat amanat Tuhan untuk mengemban sebagai khalifah di muka bumi (Imamah, 2022). Menurut Tahu (2020) manusia adalah faktor utama perusak lingkungan.

Sesuai dengan QS. Ar-Rum Ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Padahal manusia sebagai khalifah dimuka bumi dituntut untuk menjaga bumi, sesuai dengan QS. Al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Surah Al Baqarah ayat 30 memberikan kewajiban manusia untuk menjaga lingkungan juga sangat terkait dengan posisi manusia sebagai khalifah di muka bumi, maka manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagai sebuah amanah yang diberikan Allah SWT (Harahap, 2015).

Mengingat pentingnya menjaga lingkungan untuk keberlangsungan kehidupan manusia, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga lingkungan melalui program adiwiyata. Program ini tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Program adiwiyata ini adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Alasan mendasar dilaksanakannya program adiwiyata di suatu sekolah karena pembangunan berkelanjutan merupakan tanggung jawab bersama termasuk masyarakat dunia untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan dan kehancuran akibat pembangunan yang tidak mempedulikan kelestarian lingkungan (Pradini, 2018). Program adiwiyata dapat bermacam-macam, salah satunya adalah program *go green* yang dapat mengubah gaya hidup menjadi lebih eco-friendly atau ramah lingkungan. Program *go green* ini dapat diterapkan di setiap satuan pendidikan karena sangat mendukung gaya hidup menjadi lebih baik untuk lingkungan. Oleh

karena itu, alangkah baiknya jika setiap sekolah menerapkan program *go green* ini untuk memperbaiki pola hidup atau mengurangi kebiasaan merusak lingkungan.

Metode

Penulisan artikel ini menggunakan metode kajian pustaka atau literature review dengan empat tahap *literature review*. Tahap pertama yang dilakukan adalah pemilihan topik, kemudian pencarian dan pemilihan artikel yang berkaitan dengan topik yang sudah ditentukan, tahap ketiga adalah analisis dan sintesis literatur, dan tahap keempat adalah organisasi tulisan. Pembahasan pada artikel ini difokuskan pada artikel hasil penelitian dan buku terkait program *go green* yang dilaksanakan di sekolah. Sebanyak 14 jurnal dan 2 buku terkait *go green* dijadikan bahan utama dalam kajian pustaka ini. 14 artikel dan 2 buku tersebut telah diterbitkan pada dalam rentang waktu 10 tahun terakhir. Hasil akhir dari kajian pustaka ini akan memberikan deskripsi mengenai pentingnya program *go green* di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Go green adalah suatu gerakan sosial dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan sekitar untuk memperbaiki serta meminimalisir terjadinya kerusakan pada lingkungan (Wadu, 2020), sedangkan *go green in school* adalah sekolah yang memiliki kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan hidup, serta segala aspek kegiatannya mempertimbangkan aspek lingkungan (Afandi, 2013). Tujuan program *go green in school* adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran dan kesadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Bahrudin, 2017).

Gerakan *go green* lingkungannya kecil, dari sekolah baru meningkat ke lingkup yang lebih besar, kemudian dilakukan kesadaran namun apabila belum memberikan perubahan, maka dapat dilakukan melalui pemaksaan yakni dengan membuat program yang berlaku bagi warga sekolah (Lesmana, 2019), salah satunya adalah program *go green in school*. Dengan adanya program *go green in school* ini diharapkan warga sekolah memiliki sikap sadar dan peduli terhadap lingkungan sekolah. Pengelolaan program *go green in school* dapat diterapkan secara sederhana, seperti kebijakan membawa *tumbler* dan *lunch box* ke sekolah untuk mengurangi sampah plastik yang ada di sekolah (*no plastic*) dan penghijauan (*greening*) dengan melakukan tanam-menanam di area sekolah.

Seperti yang kita ketahui, sampah plastik sangat susah untuk diuraikan. Menurut Abidin (2020) sampah plastik akan terurai dalam kurun waktu 200 - 400 tahun untuk hancur, sementara untuk terurai sempurna ke tanah, butuh waktu 1000 tahun. Oleh karena itu salah satu upaya untuk mengurangi dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan sekolah adalah dengan menerapkan *reduce* (pengurangan pemakaian) dan *reuse* (pemakaian ulang). Sebagai contoh pengimplementasiannya di sekolah adalah dengan memberi kebijakan sebagai berikut: (1) Kebijakan untuk warga sekolah. (a) *Reduce*, dengan larangan membawa sampah plastik di area sekolah, apabila melanggar siswa dikenakan point atau sanksi. (b) *Reuse*, dengan memakai *tumbler* dan *lunch box* sebagai pengganti plastik. (2) Kebijakan untuk kantin sekolah. Kantin sekolah tidak menyediakan plastik atau pun kresek, apabila melanggar pihak sekolah dapat meniadakan.

Selain pengendalian sampah, penghijauan juga perlu diterapkan di setiap sekolah karena penghijauan merupakan salah satu kegiatan yang sangat diperlukan untuk menangani krisis lingkungan dan pemanasan global yang sedang terjadi (Oktavia, 2022). Penghijauan merupakan usaha untuk menanam pohon ataupun tumbuhan di tempat yang dianggap bisa menjadi tumbuh kembang tumbuhan tersebut (Setyobudiarso, 2020). Sebagai contoh pengimplementasiannya di sekolah adalah "Mengadakan lomba antar kelas".

Lomba antar kelas ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan asalkan pihak sekolah terutama wali kelas bisa berkontribusi. Di setiap bulannya setiap kelas berlomba untuk menjadi kelas terbaik (perspektif lingkungan) yang nantinya di setiap akhir bulan diapresiasi dengan cara memberi sertifikat kelas terbersih maupun kelas terkotor yang akan ditempel di depan kelas (*mading/kaca*) untuk memotivasi siswa agar lebih menjaga lingkungan dan meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan.

Pada dasarnya, kegiatan *go green* in school ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan asalkan ada dukungan dari berbagai pihak, terutama keterlibatan kepala sekolah, guru, dan wali murid. Oleh karena itu, diperlukannya kontribusi dari pihak sekolah untuk menjalankan program ini agar sesuai dengan yang diharapkan untuk kehidupan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan *go green* membantu pelestarian dan pengelolaan lingkungan sekitar dalam memperbaiki serta meminimalisir terjadinya kerusakan pada lingkungan. Kegiatan *go green* salah satunya dapat diterapkan di sekolah melalui program *go green in school*. Kegiatan yang dilaksanakan dengan menerapkan prinsip *reduce* (pengurangan pemakaian) dan *reuse* (pemakaian ulang) yang didukung dengan kebijakan-kebijakan dari pihak sekolah. Kegiatan *go green in school* ini memberikan dampak yang positif terhadap siswa dan lingkungan karena menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Referensi

- Abidin, A. (2020). *Menunggu rakyat bunuh diri*. Yogyakarta: Basabasi
- Afandi, R. (2013). Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2(1), 98-108.
- Asroni, M., Djiwo, S., Setyawan, E. Y. (2018). Pengaruh model pisau pada mesin sampah botol plastik. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks*, 1(1), 29-33
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan program adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25-37
- Baro'ah, S & Qonita, S. M. (2020). Penanaman CiLi (cinta lingkungan) pada siswa melalui program lingkungan sekolah tanpa sampah plastik. *Jurnal Pancar*, 4(1), 11-16
- Harahap, R. Z. (2015). Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 1-13
- Hidayat, A. (2015). Pendidikan islam dan lingkungan hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 373-389
- Imamah, Y. H., et al. (2022). Integrasi pendidikan islam dan pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Muftadiin*, 8(1), 13-36
- Lesmana, R. (2019). Pengembangan gerakan *go green* di sekolah dalam meningkatkan nasionalisme (Studi Di SMP Negeri 2 Dawuan Kabupaten Subang). *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. Vol 5(1): 58-79
- Niman, E. M. (2019). Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio*, 11(1), 91-106
- Oktavia, N. A., Karuniadi, A. R., Pratiwi, S., & Santoso, A. I. (2022). Kegiatan Penanaman Pohon di Lingkungan Kampus II Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dalam Rangka Mengurangi Resiko Banjir: Tree Planting Activities in Campus II Universitas Muhammadiyah Palangka Raya in Order to Reduce Flood Risk. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(5), 672-678.
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2018). Implementasi program sekolah adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122-132
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi pemanfaatan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21-31
- Setyobudiarso, H., Yuwono, E., & Ma'ruf, A. (2020). Kegiatan Penghijauan Di Pesisir Watu Later Dusun Rawatrate, Desa Sitarjo, Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks*, 3(2), 48-53.

- Tahu, F. (2020). *Kearifan lokal hamis batar dan asal usul suku manehitu fafiur*. Indramayu: Adanu Abimata
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Fitriya, N. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Go Green. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 41-50.